

HAFALAN AL-QUR'AN MURID TPA BAITUL MAKMUR DI JORONG JAMBAK KECAMATAN LUHAK NAN DUO KABUPATEN PASAMAN BARAT

Kumala Sari Rahmawati¹, Hayati², Alimir³, Jasmienti⁴

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

^{2,3,4}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
kumalasarirahmawati745@gmail.com

Abstract: *The background of this study was to determine the memorization of the Qur'an by the students of Baitul Makmur TPA Jorong Jambak, Luhak Nan Duo District, West Pasaman Regency. Memorizing the Qur'an is one of the subjects at Baitul Makmur TPA. Which at Baitul Makmur TPA has a program before students graduate from Baitul Makmur TPA must memorize juz 'amma first. In this case, of course, it does not always run smoothly, there will be obstacles to be faced. Considering that each student's ability to memorize the Qur'an is different, some are fast, some are slow, some have memorized it but for a few weeks forget to memorize it. The problem in this thesis is: there are students who do not survive their memorization. The purpose of the author's research is to find out what causes the memorization of juz 'amma in TPA Baitul Makmur students does not persist, the supporting and inhibiting factors for memorizing juz 'amma in TPA Baitul Makmur students in Jorong Jambak, Luhak Nan Duo District, West Pasaman Regency. This research is a field research research, with a qualitative descriptive approach, in this study the author describes the problems that exist in the field according to the facts that the authors find in the field while the data collection techniques in this study are interviews and documentation. The author uses key informants and supporters to obtain data. The data analysis used in this research is data reduction, display and verification. Based on the results of this study, it shows that students whose memorization does not last long, this happens because there are students who are less aware of the importance of memorizing, memorizing because it is not often repeated at home, memorizing only at the TPA, playing mobile phones more often, memorizing limited to memorization wants to go home quickly because those who memorize it can go home quickly. And also the conditions and atmosphere of children's learning that affect the memorization of the Baitul Makmur TPA students, namely the atmosphere is not conducive and there are children who do not focus on memorizing because there is noise that interferes with the focus of students in memorizing.*

Keyword: *Memorization, Al-Qur'an*

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui hafalan Al-Qur'an murid TPA Baitul Makmur Jorong Jambak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Menghafal al-qur'an merupakan salah satu mata pelajaran di TPA Baitul Makmur. Yang mana di TPA Baitul Makmur memiliki program sebelum anak murid tamat dari TPA Baitul Makmur harus hafal juz 'amma terlebih dahulu. Dalam hal ini tentu tidak selalu berjalan dengan mulus, akan ada kendala-kendala yang dihadapi. Mengingat kemampuan setiap murid dalam menghafal al-qur'an itu berbeda-beda, ada yang cepat ada juga yang lambat, ada yang sudah hafal tetapi beberapa minggu lupa dengan hafalannya. Yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah :adanya anak didik yang tidak bertahan hafalannya. Tujuan penelitian penulis untuk mengetahui apa penyebab tidak bertahannya hafalan juz 'amma murid TPA Baitul Makmur, faktor pendukung dan penghambat menghafal juz 'amma pada murid TPA Baitul Makmur di Jorong Jambak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat penelitian lapangan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini penulis menggambarkan masalah yang ada di lapangan sesuai fakta-fakta yang penulis temukan di lapangan adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Penulis memanfaatkan informan kunci dan pendukung untuk mendapatkan data. Analisis data yang digunakan penelitian adalah reduksi data, display dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan murid yang hafalannya tidak bertahan lama hal ini terjadi dikarenakan yaitu murid itu ada yang kurang menyadari bahwa pentingnya menghafal, hafalan karena tidak sering diulangi dirumah lagi, menghafal hanya di TPA saja, sehari-hari lebih sering main HP , hafalan sebatas hafalan ingin cepat pulang saja karena yang hafal yang boleh pulang cepat. Dan juga kondisi dan suasana belajar anak yang mempengaruhi hafalan anak murid TPA Baitul Makmur yaitu suasana tidak kondusif dan anak ada

yang tidak fokus menghafal disebabkan ada kebisingan yang mengganggu fokus murid dalam menghafal.

Kata kunci: Hafalan, Al-Qur'an

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul melalui perantara malaikat jibril, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya (Ahsin W. Alhafidz, 1994). Wujud al-qur'an dapat dimengerti secara verbal dan secara visual. Secara verbal berarti bacaan atau teks-teks al-qur'an yang secara lisan atau yang telah dihafal oleh para Huffadz dalam rekaman otak mereka. Sedangkan secara visual wujud al-qur'an berarti mushaf (Ahmad Syam Madyan, 2008). Al-Qur'an sebagai pedoman dan tuntutan hidup umat Islam baik sebagai individu maupun sebagai umat. Sebagai pedoman dan tuntutan hidup al-qur'an diturunkan Allah SWT bukan hanya sekedar untuk dibaca secara tekstual, tetapi al-qur'an untuk dipahami, dihayati, serta diamalkan dalam kehidupan sosial masyarakat. Alquran diposisikan sebagai sumber hukum, Muhammad Abu Syuhbah memaparkan dalam kitabnya tentang keistimewaan kalam Ilahi yaitu: kitab petunjuk yang berguna bagi kedamaian makhlukNya, seperangkat syariat langit yang berisikan tentang aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah (Arsal, 2016).

Adapun keistimewaan Alquran yang lainnya ialah; 1) diturunkan dalam bahasa Arab, berbeda dengan kitab-kitab suci yang lain yang tidak berbahasa Arab sama sekali. 2) Menyediakan petunjuk yang lengkap dan senantiasa pula siap diajak berdialog. Hukum-hukumnya sesuai benar dengan kepentingan dan keperluan sekalian bangsa dan kaum, disegala zaman dan tempat. 3) Alquran turun kepada baginda Rasulullah saw, sebagai mukjizat bagi Rasulullah saw. 4) Alquran disampaikan secara mutawatir. 5) Membacanya bernilai ibadah, baik ketika sholat atau yang lainnya. 6) Memuliakan akal dan menjadikan sendi atau dasar untuk memahami hukum, mengendalikan urusan dan mengembangkan ilmu (Usman Alnas, 2011). Hidup dibawah naungan al-qur'an adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya. Tiada bacaan seperti al-qur'an, yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya, tetapi kandungannya juga yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya (M.Quraish Shabib, 2003).

Menjadi suatu kewajiban bagi umat manusia khususnya yang beragama Islam untuk bisa menguasai, memelihara dan mengamalkan al-qur'an. Dengan demikian usaha-usaha yang harus dilaksanakan adalah dengan cara mempelajari, menghafal, dan memahami al-

qur'an (Supratman Zakir & Retna Fitri, 2020). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.s Al-Hijr(15) : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya" (QS. Al-Hijr (15):9).

Ayat ini merupakan garansi dari Allah SWT bahwa dia akan menjaga al-qur'an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga apabila ada masalah yang berusaha mengubah atau mengganti suatu kalimat atau satu kata saja pasti akan diketahui, sebelum semua tersebar secara luas di masyarakat islam (Nur Faizin Muhith, 2013).

Hal terpenting dalam menghafal al-qur'an adalah bagaimana cara dari setiap individu meningkatkan hafalan tersebut sehingga al-qur'an tetap ada dalam dada setiap individu, melestarikan hafalan di perlukan kemauan yang kuat dan istiqomah yang tinggi, harus bisa meluangkan waktu nya setiap hari untuk mengulang hafalannya. Dalam proses menghafal al-qur'an perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi peserta didik dan menimbulkan motivasi instrinsik (motivasi dalam diri), melalui penataan metode yang tepat, yang mampu mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri peserta didik. Sedangkan untuk motivasi ekstrinsik dapat diciptakan melalui suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran hafalan al-qur'an yang telah diciptakan (Muhaimin dkk, 2001).

Pembelajaran tahfidz merupakan salah satu pendidikan islam yang sudah ada sejak zaman nabi Muhammad SAW hingga sekarang. Selain sebagai bentuk pendidikan islam, pembelajaran tahfidz juga merupakan bentuk usaha nyata dalam menjaga dan memelihara kemurnian al-qur'an (Wedra Aprison, 2017). Al-qur'an merupakan kitab suci yang terjaga keasliannya. Berbeda dengan injil, zabur dan taurat yang sudah berubah jauh dari aslinya. Allah SWT menjaga keaslian Al-qur'an. Salah satu sarananya adalah menjaga al-qur'an dalam hati orang yang menghafalnya. Dengan istimewanya dan keutamaan-keutamaannya yang dahsyat, al-qur'an mampu menjadi daya tarik bagi umatnya untuk menjadi penghafal (Nur Faizin Muhith, 2014).

Masa yang paling tepat untuk menghafal al-qur'an adalah pada masa kanak-kanak. Pada masa ini hafalan akan lebih mudah ditangkap dan akan lebih awet sampai masa dewasa bahkan dalam memahami dan mengamalkan al-qur'an akan lebih mudah tertanam dalam hatinya. Untuk mencapai apa yang diinginkan terwujud maka di perlukanlah motivasi

(Makmun Khairani, 2017). Sebagaimana motivasi adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu.

Pada praktiknya tentu saja orang tua memiliki peran yang paling utama dalam proses membimbing dan memotivasi anak dalam menghafal al-qur'an. Maka dari itu selain orang tua yang membimbing juga diperlukan wadah untuk menggali potensi anak agar bisa menghafal al-qur'an untuk tercapainya tujuan pendidikan islam (Iswantir, 2017). Salah satu wadahnya yaitu lembaga pendidikan non formal berupa Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA). Pendidikan non formal adalah semua bentuk pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, tertib, terencana dan terarah diluar kegiatan sekolah (Isnando Tamrin, 2018). Pendidikan islam non formal adalah pendidikan yang disahkan oleh Undang-undang dan diatur melalui peraturan pemerintah No.55 tahun 2007, isi dari undang-undang itu adalah sebagai berikut:

"Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama."

Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran islam untuk anak usia 7-12 tahun, yang menjadikan santri mampu membaca Al-qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagai target pokoknya . Taman pendidikan al-qur'an selain melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana sekolah lainnya, Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Makmur juga memiliki program tahfidz juz 'amma bagi anak didiknya. Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Makmur ini lembaga pendidikan islam yang berusaha memenuhi kebutuhan orangtua akan pendidikan putra-putrinya dengan menerapkan sebuah program tambahan yaitu program hafalan juz 'amma dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-qur'an. TPA Baitul Makmur merupakan sebuah lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang selain belajar ilmu dasar islam dan belajar al-qur'an juga ada menghafal al-qur'an. TPA Baitul Makmur terletak di Jorong Jambak, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat. Tentunya dalam menghafal Al-Qur'an ini tidak selalu berjalan lancar, akan ada kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa, guru maupun orang tua, mengingat bahwa kemampuan setiap siswa itu berbeda-beda

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 30 januari 2021 di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Baitul Makmur jorong jambak, Kec. Luhak Nan Duo, Kab. Pasaman Barat , yang mana di TPA Baitul Makmur ini kelasnya dibagi 3 kelas, setiap kelas terdiri dari 25-30 siswa. Di TPA Baitul Makmur menekankan untuk menghafal Al-qur'an, pada tingkatan pertama itu ditekankan untuk menghafal-ayat-ayat pendek yang ada di dalam juz 'amma. Pada tingkatan kedua hafalan siswa di tingkatkan lagi ke surah yang agak panjang.

dan pada tingkatan ketiga itu di targetkan sudah hafal surah-surah yang ada di juz Amma. Namun, menurut guru TPA Baitul Makmur mengatakan bahwa ada juga murid yang sudah hafal tetapi tidak bertahan lama hafalannya, padahal sudah ditugaskan untuk melakukan pengulangan hafalan dirumah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa murid yang hafalannya sesuai dengan tujuan TPA Baitul Makmur, yang mana TPA tersebut bertujuan salah satunya untuk mencetak generasi yang lancar membaca al-qur'an dan mempunyai hafalan juz 'amma. Akan tetapi adanya murid yang tidak bertahan hafalannya. Hal ini dibenarkan oleh hasil wawancara penulis dengan guru TPA yang bernama Marnis. Berdasarkan hal ini penulis tertarik untuk meneliti tentang "HAFALAN AL-QUR'AN MURID TPA BAITUL MAKMUR DI JORONG JAMBAK, KECAMATAN LUHAK NAN DUO, KABUPATEN PASAMAN BARAT."

Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat lapangan (*field research*) dalam artian penulis terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data sesuai batasan masalah yang telah ditetapkan penulis. Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena fakta yang di ungkapkan di lapangan yang berbentuk kata-kata tertulis atau lisan (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018). Dan juga tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti: perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan (Pipit Firmanti, Fauzi Yuberta, 2019). Penelitian ini dilakukan di TPA Baitu Makmur, Jorong Jambak, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang bersedia untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Jhonathan Sarwono, 2006). Dalam penelitian ini terdapat dua informan yaitu: informan kunci dan informan pendukung. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah murid TPA Baitul Makmur Jorong Jambak, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat. Sedangkan yang menjadi informan pendukung disini adalah guru dan orang tua murid TPA Baitul Makmur Jorong Jambak, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data akurat yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2008). Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fenomena ini, penulis mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk mengetahui cara-cara atau kiat-

kiat dalam menghafal. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas dan terpimpin. Penulis mengumpulkan data dengan dokumentasi, yaitu data yang dikumpulkan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip nilai dan sebagainya. Data yang dicari oleh penulis adalah data yang berupa arsip-arsip tertulis seperti catatan harian, peraturan dan kebijakan (Sugiyono, 2008). Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan murid TPA Baitul Makmur dalam menghafal Al-qur'an. Setelah data didapat maka penulis melakukan penganalisaan data yang didapat dari observasi dan wawancara dengan menggunakan metode berfikir. Teknis analisis data yang digunakan adalah: Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data) dan Conclusion Drawing/verification (Penarikan Kesimpulan) (Muri Yusuf, 2017).

Hasil dan Pembahasan

A. Hafalan Juz 'Amma Murid TPA Baitul Makmur di Jorong Jambak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Pada dasarnya menghafal merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah TPA. Ini akan melatih murid untuk dapat menghafal sedari dini agar murid bisa membaca surah-surah untuk digunakan ketika sholat. Menghafal surah yang ada didalam juz 'amma pada usia anak-anak akan sangat berguna bagi kehidupan sehari-harinya untuk bacaan ketika sholat.

Di TPA Baitul Makmur memiliki program hafalan juz 'amma. Untuk melihat lancar atau tidaknya hafalan akan terlihat di evaluasi yang dilakukan oleh guru TPA tersebut. dalam evaluasi yang dilakukan oleh guru TPA Baitul Makmur dari 57 murid terdapat 14 anak yang hafalannya lupa, 18 anak yang lupa-lupa ingat, dan 25 anak yang masih bertahan hafalannya. Melatih murid TPA untuk menghafal sedari anak-anak akan mudah untuk menghafalnya akan tetapi dalam menghafal tidak selalu berjalan secara mulus ada juga yang ketika anak-anak sudah hafal ada yang hafalannya tidak bertahan lama. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data dan informasi terhadap objek yang peneliti teliti, dan dijelaskan dalam bentuk analisa kualitatif.

B. Proses Hafalan Murid TPA Baitul Makmur

Di TPA Baitul Makmur memiliki program tambahan yaitu menghafal juz 'amma, setidaknya anak didik setelah tamat dari TPA sudah memiliki hafalan minimal juz 'amma, untuk itu peneliti ingin meneliti bagaimana proses hafalan murid TPA Baitul Makmur. Untuk mengetahui proses hafalan murid TPA Baitul Makmur peneliti mewawancarai murid TPA Baitul Makmur terlebih dahulu sebagai informan kunci dan

sebagai informan pendukung adalah orang tua dan guru TPA Baitul Makmur untuk mengetahui bagaimana pembinaan dari guru TPA dalam hafalan murid TPA Baitul Makmur.

1. Persiapan Sebelum Hafalan

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu murid TPA Baitul Makmur mengatakan bahwa :

“Saya ketika hendak menghafal mempersiapkan mushaf/al-qur’an terlebih dahulu setelah itu baru saya memasang niat untuk menghafal Al-qur’an” .

Sejalan dengan itu ada juga yang mengatakan bahwa:

“Saya ketika hendak menghafal mengambil air wudhu dulu lalu mengambil al-qur’an yang biasa saya gunakan untuk menghafal ”.

Dapat peneliti simpulkan bahwa ketika murid TPA hendak menghafal, murid TPA terlebih dahulu mengambil air wudhu’ dan mengambil mushaf lalu memasang niat. Mengambil wudhu’ termasuk adab dalam memegang kitab suci al-qur’an.

2. Cara Menghafal

Penulis melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana cara murid menghafal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan murid TPA mengatakan bahwa:

“Cara saya menghafal yaitu membaca terlebih dahulu secara berulang-ulang dan dihafalkan perayat sampai saya benar-benar hafal setelah benar-benar hafal barulah saya melanjutkan hafalan ke ayat selanjutnya”.

Seiring dengan itu ada juga murid yang mengatakan bahwa

“Sebelum benar-benar hafal ayatnya, belum boleh lanjut ke ayat selanjutnya.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa cara murid TPA dalam proses menghafal yaitu dengan metode wahdah yang mana metode wahdah itu adalah menghafal dengan satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan.

3. Tempat Menghafal

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan murid TPA Baitul Makmur mengatakan bahwa;

“Tempat menghafal yang saya lakukan di TPA Baitul Makmur”.

Seiring dengan itu peneliti melakukan wawancara juga dengan murid yang lainnya dan mengatakan bahwa;

“Tempat menghafal saya di TPA dan sesekali ada dirumah saya ulangi lagi dan saya meminta ke orang tua untuk menyimak hafalan saya”.

Kemudian dipertegas lagi oleh murid lainnya, mengatakan bahwa

“Saya menghafal di TPA dan ketika dirumah tidak saya diulangi lagi karena malas untuk mengulanginya dirumah”

Dapat disimpulkan bahwa murid TPA Baitul Makmur hanya menghafal di TPA saja dikarenakan ada beberapa faktor yang tidak mendukungnya dalam menghafal.

4. Waktu Menghafal

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan murid TPA Baitul Makmur mengatakan bahwa;

“Waktu untuk menghafal kadang-kadang setelah sholat maghrib ”.

Sejalan dengan itu peneliti melakukan wawancara dengan murid lainnya dan mengatakan bahwa;

“Waktu untuk menghafal hanya di TPA saja setelah dirumah tidak saya ulang lagi”

Jadi pernyataan murid TPA Baitul Makmur tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa waktu yang digunakan untuk menghafal hanya di TPA Baitul Makmur dan ada juga terkadang setelah sholat maghrib dirumah dilakukan untuk menghafal.

5. Penyebab Hafalan Tidak Bertahan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan murid TPA Baitul Makmur mengatakan bahwa;

“Hafalan saya ada yang terkadang lupa-lupa ingat penyebabnya mungkin karena tidak sering saya ulangi dirumah lagi, menghafal hanya di TPA saja. ”

Sejalan dengan itu peneliti juga melakukan wawancara dengan murid TPA lainnya yang mengatakan bahwa;

“Ayat-ayat yang dihafal itu lupa karena jarang mengulanginya dirumah.”

Selanjutnya dipertegas oleh murid TPA Baitul Makmur mengatakan bahwa;

“Hafalan saya tidak bertahan karena dirumah saya lebih banyak meluangkan waktu untuk bermain HP daripada mengulangi hafalan”.

Dapat peneliti simpulkan bahwa penyebab tidak bertahannya hafalan murid TPA Baitu Makmur adalah karena murid itu ada yang kurang menyadari

bahwa pentingnya menghafal, hafalan karena tidak sering diulangi dirumah lagi, menghafal hanya di TPA saja, lebih sering main HP.

C. Faktor Penghambat Dalam Menghafal Juz 'Amma

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan murid TPA Baitul Makmur mengatakan bahwa

"Dalam menghafal kendala yang dihadapi adalah susah menghafal jika banyak suara-suara yang keras atau berisik, suara yang berisik bisa mengganggu konsentrasi saya dalam menghafal".

Selanjutnya melakukan wawancara lagi dengan murid lain mengatakan bahwa:

"Dalam menghafal adanya teman yang suka jahil untuk mengganggu fokus saya dalam menghafal".

Kemudian dipertegas lagi dengan murid lain mengatakan bahwa:

"Rasa malas untuk mengulang hafalan".

Dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam menghafal murid TPA Baitul Makmur yaitu adanya murid yang tidak konsentrasi jika ada suara-suara bising, ada juga teman yang usil ketika melaksanakan hafalan dan juga rasa malas yang menguasai diri murid dalam menghafal. Penulis juga melakukan wawancara dengan orang tua murid TPA Baitul Makmur terkait permasalahan yang dialami oleh murid dan untuk mengetahui solusi apa yang diberikan ketika anak lupa atau tidak bertahannya hafalan.

1. Bimbingan yang diberikan kepada anak

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan wali murid mengungkapkan bahwa:

"Untuk membimbing anak dalam menghafal yang pertama dilakukan adalah memberikan motivasi terlebih dahulu agar tetap selalu semangat dalam menghafal, strategi yang digunakan dalam membimbing anak yaitu dengan memberikan hadiah jika sesuai dengan target."

Sejalan dengan itu ada wali murid yang mengatakan bahwa "Apapun diberikan jika anak menghafal sesuai target, yang terpenting dia mau menghafal. Terkadang anak jika disuruh menghafal dia tetap sibuk dengan bermain-main dengan temannya yang lain, namun ketika itu saya mengingatkan lagi ke dia untuk memberikan hadiah jika hafal".

Seiring dengan itu wali murid mengatakan bahwa:

"Saya ingin jika anak saya menjadi seorang penghafal al-qur'an karena dengan hafalannya dia bisa menolong saya di akhirat. Walaupun saya

tidak bisa menghafal al-qur'an dan untuk membaca pun saya masih terbata-bata setidaknya anak saya lebih dari saya."

Dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat menginginkan anaknya untuk menghafal al-qur'an, bahkan apapun akan diberikan jika hafalan anaknya sesuai dengan target hafalan.

2. Strategi dalam membimbing

Dalam menghafal tentu sebagai orang tua melakukan strategi dalam membimbing anak. Peneliti mewawancarai wali murid mengatakan bahwa :

"Strateginya menyemangatnya dan menjanjikan hadiah jika sesuai dengan target .

Seiring dengan itu wali murid juga mengatakan bahwa:

"Semua saya serahkan kepada guru TPA Baitul Makmur karena saya tidak tahu baca al-qur'an apalagi menghafalnya.

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya strategi bimbingan orangtua dalam menghafal adalah banyak orang tua TPA Baitul Makmur menginginkan anaknya menjadi seorang menghafal al-qur'an, memberikan motivasi dan lainnya. Tetapi, orang tua hanya berharap kepada guru TPA Baitul Makmur untuk membimbing anak dalam menghafal. Jika mengharapakan hafalan di TPA sepertinya kurang efektif karena jadwal untuk hafalan di TPA Baitul Makmur yaitu hanya sekali seminggu tepatnya diadakan tiap hari kamis, jam masuk TPA tepat pada pukul 13.30-16.00 WIB. Pada hari lain diisi dengan jadwal belajar fikih, tajwid, kalighrafi, SKI, praktek ibadah, dll.

3. Cara Orang Tua Mengatasi Murid Yang Lupa Dengan Hafalannya

Penulis melakukan wawancara dengan orang tua murid terkait permasalahan yang dialami oleh anak. Untuk mengetahui apa yang diberikan oleh orang tua ketika anak lupa dengan hafalannya. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua murid beliau mengatakan bahwa

"jika anak saya lupa dengan hafalannya saya menyuruh anak saya untuk meluangkan waktu untuk mendengarkan murottal"

Selanjutnya wawancara dengan wali murid lainnya mengatakan bahwa

"ketika anak saya lupa dengan hafalannya saya mengarahkan anak saya untuk membaca apa yang ia hafal ke dalam bacaan sholat"

D. Faktor Pendukung dalam Menghafal Juz 'Amma

Untuk mengetahui apakah faktor pendukungnya ketika menghafal Juz 'amma peneliti mewawancarai murid yang bernama hurul mengatakan bahwa :

“untuk mendukung saya untuk menghafal adalah guru karena gurulah yang pertamakali yang menyuruh untuk menghafal”

Selanjutnya dikatakan oleh murid lain bernama zakia bahwa :

“dalam menghafal tentu motivasi yang diberikan oleh guru membuat jadi semangat”

Dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal faktor yang sangat mendukung murid menghafal juz `amma yaitu guru. Dalam menghafal juz`amma yang menjadi pendukung utama yaitu guru, karena guru lah yang sangat berperan penting untuk membimbing murid untuk menghafal. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai secara mendalam dengan guru terkait bimbingan yang diberikan untuk mendukung proses menghafal juz `amma bagi murid TPA Baitu Makmur. Tentunya yang pertama kali diketahui adalah:

1. Bagaimana cara guru dalam membimbing murid untuk menghafal

Cara yang digunakan oleh guru TPA yang bernama Marnis dalam membimbing murid TPA Baitul Makmur yaitu

“Mengelompokkan anak-anak murid TPA Baitul Makmur, dalam 1 kelompok terdapat 3 orang untuk menghafal dan saling menyimak antara satu sama lain.

Sejalan dengan itu ibu guru Wahyuni mengatakan:

“Cara membimbing anak-anak dengan mengucapkan surah, nanti diucapkan lagi bersama-sama hal ini saya lakukan karena saya membimbing anak tingkat pertama”

Dapat disimpulkan bahwa setiap guru memiliki cara yang berbeda untuk membimbing anak dalam menghafal.

2. Metode yang digunakan guru TPA untuk membantu anak dalam menghafal yaitu

“Memberikan instruksi agar anak menghafal 10 ayat pertama, dan menghafal 1 ayat terlebih dahulu dan diucapkan secara berulang-ulang dan ketika sudah hafal lanjutkan ke ayat selanjutnya. Jika ayatnya panjang maka disesuaikan dengan seberapa panjang ayatnya dan jumlah ayat dalam 1 surah.”

3. Strategi yang digunakan untuk membantu anak dalam menghafal adalah

“Menginstruksikan kepada murid untuk membaca secara berulang-ulang, tidak boleh beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, menggunakan 1 mushaf, disetorkan kepada guru jika sudah benar-benar hafal.”

4. Motivasi yang diberikan guru TPA kepada murid adalah

“Bagi yang hafal sesuai dengan target akan diberikan hadiah dan juga memberitahu tentang hadist diakhirat akan diberikan mahkota kepada orang tuanya.”

5. Waktu untuk menyetor hafalan adalah

“Ketika sudah hafal boleh siapa duluan yang menyetor kepada guru dan boleh juga duluan pulang. Setoran hafalan dilakukan di tempat TPA Baitul Makmur.”

Begitu gambaran kegiatan hafalan di TPA Baitul Makmur disebutkan oleh guru TPA yaitu Marnis.

6. Solusi yang diberikan oleh guru jika murid ada hafalannya yang lupa

Dalam kemampuan seseorang ada yang berbeda-beda, ada yang mudah hafal dan ada juga yang susah menghafal, dan ada juga yang sudah hafal tetapi lupa dengan hafalan. Terkait murid yang lupa dengan hafalannya yaitu

“Melakukan kerjasama antara guru dan wali murid untuk kelancaran menghafal, memberikan motivasi-motivasi dan menjelaskan keutamaan-keutamaan yang diraih ketika hafal Al-qur’an ”

Sejalan dengan itu penulis melakukan wawancara dengan buk wahyuni, beliau mengungkapkan:

“Ketika ada murid yang lupa dengan hafalan saya menyuruh untuk mengulang-ulang hafalan ketika sedang dimanapun kecuali di WC”

Jadi waktu yang digunakan untuk menghafal adalah kurang lebih 2 jam di TPA Baitul Makmur dan itu dijadwalkan hanya 1 kali dalam seminggu, menghafalnya dilakukan berkelompok, bagi yang sudah hafal boleh pulang duluan dan hafalan dilanjutkan minggu depan. Adapun solusi diberikan pada murid yang lupa dengan hafalan adalah memberikan motivasi-motivasi, keutamaan-keutamaan dalam menghafal Al-Qur’an dan menyuruh untuk mengulang-ulang hafalan ketika dimanapun berada kecuali di WC. Dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong dalam menghafal pada murid TPA Baitul makmur yaitu guru TPA Baitul Makmur yang membimbing dan memberikan motivasi yang kuat dan lingkungan yang mendukung.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan bahwasannya dalam hafalan juz `amma murid TPA Baitul Makmur guru TPA Baitul Makmur membagi anak per kelompok sebagai kelompok untuk menghafal. Guru juga memberikan motivasi kepada murid TPA Baitul Makmur agar termotivasi untuk menghafal tetapi, adanya murid yang hafalannya tidak bertahan lama hal ini terjadi dikarenakan yaitu murid itu ada yang

kurang menyadari bahwa pentingnya menghafal, hafalan karena tidak sering diulangi dirumah lagi, menghafal hanya di TPA saja, sehari-hari lebih sering main HP, Hafalan sebatas hafalan ingin cepat pulang saja karena yang hafal yang boleh pulang cepat. Dan juga kondisi dan suasana belajar anak yang mempengaruhi hafalan anak murid TPA Baitul Makmur yaitu suasana tidak kondusif dan anak ada yang tidak fokus menghafal disebabkan ada kebisingan yang mengganggu fokus murid dalam menghafal.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis memberi saran, sebagai berikut;

1. Harus ada upaya yang lebih intensif lagi dari guru TPA Bitul Makmur baik dari pendekatan, metode, inisiatif, dan kemampuan dari guru TPA Bitul Makmur.
2. TPA harus mendapatkan perhatian yang sama seperti sekolah formal pada umumnya.
3. TPA dan lingkungan keluarga serta masyarakat setempat dalam hal ini sebaiknya menjalin kerja sama untuk mewujudkan masyarakat qur'ani.

Referensi

- Ahsin W. Alhafidz. 1994. *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an*. Wonosobo: Bumi Aksara
- Alnas, Usman. 2016. *Mukjizat Al-qur'an*, Vol.3, No.1, *Jurnal Ulunnuha*.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Arsal. 2016. *Menangkap pesan-pesan hokum dalam Alquran (Alternatif dan solutif penggunaan Metode Tafsir Kontekstual dalam Menghadapi Kasus-Kasus Kontemporer)*, Vol. 01, No. 01, *ALHURRIYAH: Jurnal Hukum Islam*.
- Fitri, Retna dkk. 2020. "Penggunaan Cipp Model dalam mengevaluasi Pelaksanaan Tahfis Quran di Pondok Pesantren", Vol.5, No.1, *Jurnal Education: Journal Of Education Studies*.
- Firmanti, Pipit dan Fauzi Yuberta. 2019. *Penerapan Lesson Study untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa PMTK IAIN BUKITTINGGI*, Vol 6, No.1, *Jurnal Numeracy*.
- Isnando Tamrin, 2018, *Pendidikan Nonformal Berbasis Mesjid Sebagai Bentuk Tanggungjawab Dalam Pendidikan Seumur Hidup*, Vol XII Jilid 1
- Iswantir, *Gagasan Dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Pemikiran Menurut Azyumardi Azra)*, Vol 2
- Khairani, Makmun. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Madyan, Ahmad Syam. 2008. *peta pelajaran al-qur'an*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Muhaimin, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya
- Muhith, Nur Faizin. 2013. *semua bisa hafal al-qur'an*, surakarta: al-qudwah
- Muhith, Nur Faizin. 2014. *Dahsyatnya Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Cet. Pertama
- Sarwono, Jhonathan. 2006. *Metode Peneliltian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Shabib, M Quraish. 2003. *Wawasan Al-qur'an*, Bandung: Mizan
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wedra Aprison, Junaidi, 2017. *Pendekatan Saintifik Melihat Arah Pembangunan Karakter Dan Peradaban Bangsa Indonesia*, jilid 12
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana